

**PENERAPAN STRATEGI
QUANTUM TEACHING PADA PEMBELAJARAN IPA
DI MI AL- IKHLAS KARANGPUCUNG
PURWOKERTO SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
ITAUL MUTKHONAH
1323310011

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENERAPAN STRATEGI QUANTUM TEACHING
DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI MI AL-IKHLAS
KARANGPUCUNG**

Itaul Mutkhonah
NIM. 1323310011

Abstrak

Melihat betapa pentingnya peran IPA dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai seorang pendidik yang mengajarkan dasar-dasar IPA merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan mutu mata pelajaran IPA dan hasil belajar IPA.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Proses belajar mengajar dengan strategi *Quantum Teaching* dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari oleh siswa dan hal itu membuat siswa berperan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Jenis penelitian ini adalah peneliti lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan ke dalam kualitatif-deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru IPA kelas III, siswa kelas III, dan kepala madrasah. Adapun sumber data tersebut diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA dan kreatifitas siswa kelas III MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di Bab II. Hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru kelas III di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memvariasikan beberapa metode sehingga menjadi satu bagian. Mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai SK dan KD, serta kondisi siswa. Dalam pembelajaran guru melibatkan siswa untuk aktif dalam proses berfikir dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata-kata kunci : Mata Pelajaran IPA, Strategi *Quantum Teaching* dan Pembelajaran aktif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Manfaat Pembahasan	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: STRATEGI PEMBELAJARAN <i>QUANTUM TEACHING</i> DAN PEMBELAJARAN IPA	
A. Strategi Quantum Teaching	15
1. Pengertian Quantum Teaching	15

2. Kelebihan dan Kekurangan Quantum Teaching	28
3. Langkah-langkah Quantum Teaching	29
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	31
1. Pengertian IPA	31
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA	33
C. Penerapan Strategi Quantum Teaching	34
1. Penerapan strategi Quantum Teaching.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Al-Ikhlas Karangpucung	44
B. Hasil Penelitian dan Penerapan	44
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.²

Pendidikan pada era globalisasi ini sudah menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang haus akan pengetahuan. Pendidikan banyak dianggap sebagai salah satu cara seorang individu untuk mendapatkan pengetahuan yang belum ia tahu sebelumnya dan menguasai keterampilan yang belum ia kuasai sebelumnya. Pendidikan akan selalu berhubungan dengan kehidupan manusia. Dimana pendidikan akan selalu berhubungan dengan kehidupan manusia. Dimana pendidikan akan selalu berkembang dalam setiap aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Dalam islam pun pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap umatnya. Pendidikan berlangsung dalam hidup manusia dari mereka lahir sampai akhir hayat mereka, sampai raga ini akan masuk ke liang lahat.

Pendidikan merupakan sarana untuk seseorang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang belum ia miliki sebelumnya. Pengetahuan dan keterampilan itu didapat melalui jalan proses yang dinamakan belajar dalam sebuah interaksi yang pada akhirnya terjadi adanya transfer informasi yang menjadi akar dari pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimiliki seseorang.

¹ Daien Amir Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2013, hlm 32.

² Basri Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, hlm 53.

Fungsi utama sebuah pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.³ Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi atau mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Salah satu ujung tombak dari tercapainya tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru, ia berperan menjadi sutradara yang merancang skenario pembelajaran yang akan dijalankan olehnya dalam pembelajaran. Dengan demikian ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan yang berupa proses pembelajaran yang ada di sekolah semua akan bertumpu pada bagaimana

³ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.2009, hlm.4

guru membuat skenario dalam pembelajaran dengan harapan akan mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Sebagai seseorang yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, guru harus bisa mempunyai kompetensi *pedagogies*, ia harus cakap dalam membuat skenario mengenai pembelajaran dalam merencanakan (*planning*), menjalankan (*action*), dan mengevaluasi (*evaluating*) setiap proses pembelajaran yang dijalankannya. Dalam proses pembelajaran sendiri guru akan menghadapi berbagai macam problem-problem yang nantinya akan muncul selama pembelajaran, salah satu yang bias diterapkan adalah dengan menggunakan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁴

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*assesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁵ Dengan demikian bisa dikatakan bahwa strategi pembelajaran secara sederhana adalah siasat atau cara yang menjadi pegangan guru untuk mengelola adanya proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang efektif dan efisien disini mempunyai maksud bahwa pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang

⁴ Aqib Zaenal. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya, 2013, hlm 34.

⁵ Suryono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Rosda.2011. hlm.20

memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.⁶

Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi *Super Camp*⁷. *Quantum Teaching* berdasarkan pada konsep: “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Sedangkan dasar-dasar dari *Quantum Teaching* adalah TANDUR atau bisa diartikan Tumbuhkan Alami Namai Demonstrasikan Ulangi dan Rayakan. Dengan kata lain bahwa dalam *Quantum Teaching* terkandung berbagai macam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek atau unit. Berbagai ini satu dan saling bersinergi membentuk *Quantum Teaching*.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan suatu pelajaran yang mengembangkan tentang fenomena alam dan siswa dapat memahami hakikat IPA sebagai produk, proses, dan mengembangkan sikap ilmiah secara sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat untuk pengembangan sikap dan tindakan berupa aplikasi yang positif. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan sebuah proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut.

IPA adalah suatu disiplin dalam bentuk-bentuk “produk dan proses”, bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori-teori ilmiah. Sedangkan IPA sebagai bentuk proses adalah cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan

⁶ Deporter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching Mempraktekan Quantum di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung. Kaifa, hlm 52.

⁷ Deporter, Bobbi dkk, 2000. *Quantum Teaching*..... hlm.32.

masalah dengan mempergunakan masalah dengan mempergunakan prosedur empiric yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen yang sistematis dan prosedur analitis.⁸

Pembelajaran IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh / disusun dengan cara yang khas/ khusus, yaitu melakukan observasi eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.⁹

Mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan sebagai pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih media mana yang sesuai dengan materi dan usia perkembangan anak serta tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 03-05 November 2016 di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan, bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan Strategi *Quantum Teaching*.

Salah satu sekolah yang mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut yaitu MI Al-Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan. Proses pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan strategi tersebut terlihat sangat menarik dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diadakan oleh guru. Berdasarkan kondisi pelaksanaan *Quantum Teaching* di MI Al-Ikhlas Karangpucung, dilihat dari proses

⁸ Hatibe, Amiruddin. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Suka Press. 2012, hlm 9.

⁹ Abdullah Aly dan Eny Rahma. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1991, hlm 18.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm 888.

pembelajaran Strategi yang digunakan maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka kiranya penulis akan menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan penulis, yaitu:

1. Strategi *Quantum Teaching*

Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudankegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan.¹¹ Sedangkan yang dimaksud dengan *Quantum Teaching* menurut Porter menyatakan bahwa *Quantum Teaching* menunjukkan kepada anda menjadi guru yang baik. *Quantum Teaching* cara-cara yang baru memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* anda akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran lebih menyenangkan karena dapat memberdayakan siswa untuk berpartisipasi lebih dari yang dianggap mungkin. Membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada suatu pelajaran dan dapat juga

¹¹ Deporter, Bobbi dkk,2000. *Quantum Teaching* :..... hlm.146.

memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri dan mencapai sukses.

2. Pembelajaran IPA

Menurut H.W. Fowler dkk, IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala kebendaan melalui pengamatan dan induksi dan dilakukan secara perumusan dan sistematis. Sedangkan Nokes berpendapat, di dalam buku *Science in Education*, bahwa pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah pengetahuan teoritis yang didapat melalui suatu metode khusus. Ilmu pengetahuan alam dibagi dua cabang utama yaitu ilmu hayati dan ilmu alam.

Sedangkan pembelajaran IPA adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPA yang dipelajari.¹²

3. MI AL- IKHLAS Karangpucung

MI Al-Ikhlas Karangpucung merupakan lembaga pendidikan setaraf SD bercirikan Islam, bernaung di bawah Kementerian Agama Purwokerto.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka judul skripsi yang diangkat penulis adalah “Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran IPA di MI Al-IKhlal Karangpucung Purwokerto Selatan”.

Dari penguaraian istilah diatas maka yang dimaksud dengan Penerapan Strategi *Quantum Theaching* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan adalah Penerapan Strategi *Quantum Teaching* pada

¹² Pengertian Pembelajaran IPA diakses dari http://kbbi.web.id/pembelajaran_IPA. Diakses pada hari senin tanggal 24 Oktober 2016 pk. 10.00 WIB.

mata pelajaran IPA ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok peneliti adalah “Bagaimana Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan Strategi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pengetahuan, menambah khasanah ilmu pendidikan dasar dan pengembangan bagi dunia pendidikan. Jika prestasi belajar IPA siswa dapat meningkat, maka akan tercipta sumber daya manusia yang handal. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

b. Manfaat Praktis

1.) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keefektifan penerapan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpung Purwokerto Selatan. Selain itu, dapat juga dijadikan contoh bentuk peningkatan sekolah dalam pembelajaran IPA.

2.) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan ilmu pengetahuan, bahan pertimbangan, masukan dan sebagai bahan evaluasi agar lebih dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas III, sehingga pembelajaran IPA jadi lebih efektif dan kondusif.

3.) Bagi siswa

Dengan adanya penerapan strategi *Quantum Teaching* diharapkan para siswa dapat belajar IPA dengan rileks dan nyaman, karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa.

4.) Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPA secara berkelanjutan. Peneliti juga dapat mempelajari keefektifan penerapan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang pentingnya dilakukan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti.

Penelitian yang penulis lakukan bukanlah merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu penulis lebih dahulu mempelajari skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, sekiranya dijadikan referensi dan bahan rujukan antara lain :

1. Penelitian Dede Rosita Safitri (2012) yang berjudul “Penerapan *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Tahun 2010/2011” dalam pembahasannya menitik beratkan pada penerapan metode *Quantum Teaching* dalam usaha guru meningkatkan minat belajar siswa yang diketahui sebelumnya bahwa minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Diponegoro Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap sangat rendah.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian peneliti adalah pada bidang yang diteliti yaitu penerapan metode *Quantum Teaching*, perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang dikaji, dimana penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian penulis adalah pada salah satu mata pelajaran umum yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu jenjang pendidikanpun berbeda, penelitian ini pada jenjang pendidikan menengah, sedangkan penelitian peneliti pada jenjang pendidikan dasar. Perbedaan usia siswa tentu saja akan membedakan cara guru dalam menerapkan metode *Quantum Teaching*.

2. Penelitian Abidatun Mufidah berjudul “Gaya Belajar *Quantum Teaching* dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI”, dari penelitian literature ini dapat diketahui bahwa *Quantum Teaching* memiliki beberapa prinsip atau kebenaran tetap atau azas utama yaitu bawalah mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka. Prinsip

ini mempengaruhi seluruh aspek Quantum Teaching. Selain itu cara belajar sesuai tipe belajar siswa (audio, visual, kinestetik) merupakan cara termudah bagi mereka dalam menerima informasi.

Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu pada bidang yang dikaji, perbedaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian literature, sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian lapangan.

3. Penelitian Novi Nur Sa'diyah berjudul "Penerapan *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah 1 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas".

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada bidang yang diteliti yaitu penerapan metode *Quantum Teaching*, perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang dikaji, dimana penelitian ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penelitian penulis adalah salah satu mata pelajaran umum yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dengan demikian ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah terletak pada fokus penelitian yaitu berupa penerapan metode *Quantum Teaching*, sedangkan perbedaan terletak pada penelitian di atas adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan yang penulis buat adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini nantinya akan menitik beratkan pada penerapan *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian di atas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Manfaat Pembahasan

Untuk mendukung penulisan dan pembahasan supaya diperoleh hasil yang komprehensif (menyeluruh) dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maka diperlukan metodologi pembahasan, adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian dengan cara terjun langsung di lapangan penelitian yang memiliki tujuan untuk melakukan studi mendalam mengenai penerapan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan menerangkan secara akurat mengenai bidang-bidang tertentu. Maka dari itu, peneliti memfokuskan pada Penerapan Strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Al-IKhlas Karangpucung Purwokerto Selatan karena sekolah tersebut banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga prestasi belajar siswa lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Sumber Data

Berkenaan dengan judul yang telah peneliti pilih, maka subjek dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala Sekolah MI Al-Ikhlas Karangpucung

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlash Karangpucung Purwokerto Selatan yaitu Ibu Amin Suntari. S. Pd.I. Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap segala aktivitas yang ada di lingkungan sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan di sekolah dan memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti seperti: profil sekolah dan sarana prasarana sekolah tersebut.

b. Guru Kelas

Guru kelas III yaitu Koko Widoyoko, S.Pd. Dari guru kelas akan diperoleh informasi mengenai Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran IPA kelas III di MI Al-IKhlash Karangpucung.

c. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlash Karangpucung Purwokerto Selatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Supaya memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹³

Metode observasi yang penulis gunakan adalah mengamati langsung langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwoketo Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁴ Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang lebih spesifik tentang Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Pada Pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung.

Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah, dan guru MI Al-Ikhlas Karangpucung yang bersangkutan dengan tujuan untuk mencari data tentang Penerapan Strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁵

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru kelas III khususnya pada mata pelajaran IPA dan pihak-pihak yang berhubungan atau berkaitan dengan pembelajaran tersebut.

c. Dokumentasi

¹³ Hadi Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1998, hlm 94.

¹⁴ Hadi Amirul. *Metodologi*. hlm.97.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 320.

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, antara lain: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, proses pembelajaran, serta sarana prasarana yang ada di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶ Metode ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

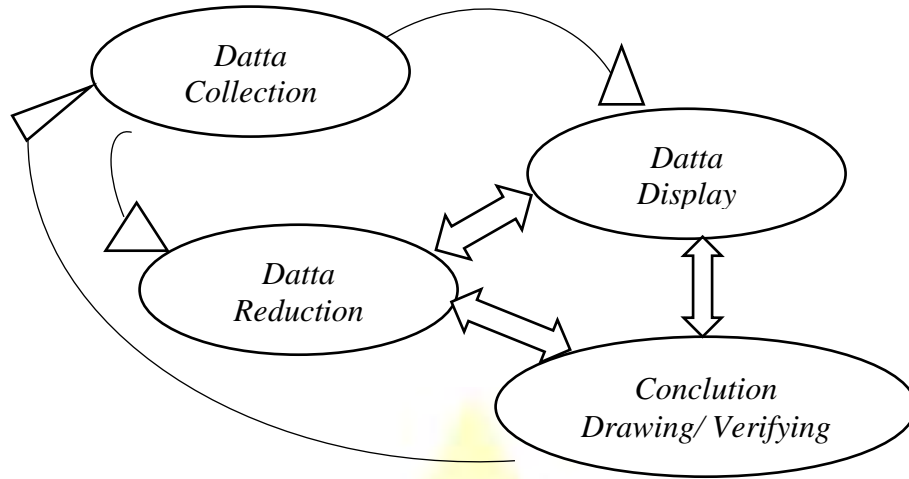
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dari data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian dilakukan pemilihan data-data yang penting selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

¹⁶ Djam'an Satrio dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.201.

c. *Verification* (Penarikan kesimpulan)



Gambar
Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penarikan kesimpulan awal ini penulis lakukan dengan mengaitkan penerapan teori *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA di MI Al- Ikhlas Karangpucung terkait dengan langkah-langkah sesuai dengan Teori Bobby Deporter.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan ini penelitian bermaksud untuk memberikan gambaran umum susunan yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Maka penulis akan menjabarkan sistematika pembahasan.

Bagian awal meliputi judul, halaman keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada Bab isi skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V, yaitu:

Bab I merupakan landasan formatif penelitian, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang memuat kumpulan pengertian-pengertian mengenai konsep-konsep yang terkait dengan judul dari berbagai sumber atau rujukan yang diambil dari buku atau rujukan lain.

Bab III berisikan metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan memuat mengenai simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis studi tentang penerapan strategi *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Strategi *Quantum Teaching* pada Pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan adalah : Kegiatan pendahuluan dimana guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebagai pembuka dalam pembelajaran, guru berupaya untuk memantau, mengamati secara seksama dan mengarahkan sikap siswa terlebih dahulu, guru menjelaskan dengan singkat dan jelas tentang tujuan atau proses pembelajaran yang akan dijalankan siswa. Penyajian meliputi keadaan alam sekitar, memancing pemikiran siswa untuk menjelaskan tentang keadaan alam sekitar, menampilkan contoh konkrit dari keadaan alam sekitar seperti suasana alam yang sedang terlihat cerah, menjelaskan bahwa tiap-tiap kondisi sekitar yang berubah-ubah merupakan bukti keagungan Allah SWT (namai konsep). Dan melihat keadaan sekitar (demonstrasikan), melakukan evaluasi secara lisan ulangi nilai, pujian atau tepuk tangan sebagai input siswa (rayakan). Penutup yakni memberikan penegasan dengan ulasan dan menyimpulkan materi pelajaran.

Perencanaan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA adalah: Tumbuhkan, yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan ambak (apakah manfaatnya bagiku). Alami, yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat

dimengerti oleh semua siswa, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Namai, yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar. Demonstrasikan, yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Ulangi, yaitu memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa aku tahu bahwa aku tahu ini. Rayakan, yaitu jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi penguatan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa.

B. Saran-saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran, yang bias dijadikan bahan masukan sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Dalam rangk peningkatan minat belajar siswa, kepala sekolah hendaknya terus mempertahankan dan mengembangkan kualitas yang telah dimiliki, dengan meningkatkan dan mengembangkan kualitas mutu yang lebih maju sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Selalu meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah baik siswa, guru, ataupun seluruh pegawai tata usaha.

2. Untuk guru

- a. Sebagai seorang guru dituntut untuk selalu menjaga hubungan yang harmonis baik dengan sesama guru ataupun siswa.
- b. Memperbanyak wawasan dengan sering membaca banyak literature dan berusaha mengikuti informasi-informasi yang tengah berkembang.

- c. Berusaha selalu menjaga hubungan yang baik dengan sesama guru dan para siswa sebagai syarat terjalinnya suatu komunikasi yang baik serta suasana kerja yang harmonis, menyenangkan dan menggairahkan.
 - d. Seorang guru hendaknya selalu intropeksi diri terhadap perilaku sehari-hari, terutama dihadapan siswa sehingga dapat diteladani.
 - e. Mempertahankan sikap keikhlasan dalam tiap-tiap pengajaran. Sebab kunci sukses dari suatu keberhasilan adalah ikhlas dan merupakan modal utama bagi para guru.
 - f. Membina diri dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan keprofesionalannya sebagai persiapan diri dalam menanggapi perubahan-perubahan dalam culture masyarakat yang semakin berkembang.
3. Bagi madrasah
- a. Mempertahankan dan mengembangkan program-program yang ada demi peningkatan mutu dan kualitas pengajaran yang ada. Sekaligus untuk menjawab tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Selalu berusaha untuk mencari ide-ide baru didalam upaya peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan yang ada dilembaga tersebut.
 - c. Mempertahankan jalinan hubungan yang baik dengan masyarakat khususnya dengan pra tokoh masyarakat yang ada disekitar, agar lembaga bias mengikuti perkembangan atau perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat sekitar.
 - d. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pengajaran, artinya pemenuhan terhadap fasilitas pembelajaran, dalam upaya menciptakan system pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

4. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya terus memotivasi dirinya untuk aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA.
 - b. Siswa hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan IPA di luar madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Daien Amir Indrakusuma. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Basri Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kadir Abdul, dkk. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Rosda.
- Hatibe, Amiruddin, 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Suka Press.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lexy J.Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi Arianto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum learning di Ruang-Ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aly Abdullah dan Eny Rahma. 2013. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Satrio, Djama'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri Syarif Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Al Gesindo.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jasin Maskury. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aqib Zaenal. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Jenisen Eric. 2010. *Guru Super & super Teaching Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Strategi*. Jakarta: PT Indeks.

Amadi, Lif Khoiru dkk.2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.

Majid, Abdul. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdaya.

Anam, Khoiru. 2005. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

